

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Visual

1. Pengertian Media Visual

Segalah bentuk alat yang dipakai untuk menyampaikan atau menyalurkan informasi disebut media yang berasal dari kata latin *medius*, yang memiliki arti tengah atau perantara.⁹ Dalam buku media pembelajaran, *National Education Association* (NEA) menjelaskan media merupakan segala objek yang dapat dilihat, didengar, dibaca atau dibahas.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media didefinisikan sebagai “alat atau sarana, dan penghubung”. Penulis mengartikan media sebagai alat yang dipakai dalam menyajikan pesan selama proses pembelajaran.

Para pakar pendidikan memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai definisi media pembelajaran. Menurut Wibawanto, media dapat dipandang sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan manusia maupun benda. Sedangkan Tafonao, berpandangan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang mampu memberi pesan dari pengajar bagi

⁹Ahmad Suryadi, *Teknologi Dan Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 13.

¹⁰Septi Nurfadhillah, *Media Pelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 7.

peserta didik, untuk dapat merangsang berbagai aspek kognitif, emosi, perhatian, ketertarikan dan minat belajar.¹¹

Media visual ialah media yang hanya bergantung pada penglihatan, hanya memperlihatkan gambar yang tidak bergerak seperti gambar, atau poster. Film bisu juga salah satu contoh media visual yang dapat menunjukkan gambar atau simbol yang bergerak.¹² Media visual menurut Richard E. Mayer adalah penyampaian informasi atau pembelajaran melalui dua bentuk yaitu verbal dan visual. Artinya penyajian materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk gambar dan teks akan lebih efektif, mudah dimengerti dan diingat oleh anak-anak karena disampaikan menggunakan media.¹³

Penyajian dalam bentuk gambar yaitu ilustrasi, foto, animasi, dan dalam bentuk kata yaitu teks lisan atau teks cetak. Media visual memiliki arti yang luas karena intinya segala sarana belajar yang dipakai dalam proses pendidikan memanfaatkan persepsi yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan. Media visual yang artinya media dimana materi bisa disampaikan dengan menggunakan peralatan yang mampu memakai gambar sesuai dengan bahan ajar yang ingin disampaikan. Menurut Sadiman, media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan

¹¹Nurfadhillah, *Media Pelajaran*.

¹²Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021),

¹³Richard E. Mayer, *Multimedia Learning* (Cambridge University Press, 2009).

materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada anak. Media gambar ini dapat membantu anak untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar konponen dalam masalah dapat terlihat dengan lebih jelas.¹⁴ Dengan mempertimbangkan berbagai pendapat tersebut, maka bisa diberi kesimpulan bahwa media visual dalam pembelajaran adalah sarana belajar yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan serta menyampaikan pesan kepada penerima dalam proses pendidikan melalui indra penglihatan karena itu pengajar sekolah minggu bisa memberikan Firman Tuhan melalui cara bercerita mengenai cerita Alkitab dengan memakai ilustrasi atau gambar yang dibuat sebelumnya.

Penggunaan media dalam konteks mengajarkan cerita Alkitab pada anak sekolah minggu memungkinkan anak-anak lebih aktif untuk menghubungkan dan membangun pemahaman mereka melalui pengamatan media dan narasi cerita yang mereka dengar, sehingga mudah untuk memahami cerita Alkitab yang disampaikan.¹⁵ Jadi suatu cerita Alkitab akan lebih efektif bagi anak sekolah minggu ketika memakai media yang cocok dengan tema cerita. Menurut Dale

2. Jenis-Jenis Media Visual

¹⁴Anisa Putri Damayanti Ina Magdalena, Rosita, Sri Pratiwi, Alfiana Pertiwi, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi," *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 337.

¹⁵Mayer, *Multimedia Learning*, 4–5.

a. Media visual Gambar

Cecep Kusnandi berpendapat bahwa media gambar adalah media yang berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual yang bertujuan untuk menarik minat, memperjelas materi, serta mengilustrasikan fakta dan informasi.¹⁶

Manfaat media gambar menurut Intansari dan Rini yaitu antara lain:

- 1) Membangkitkan ketertarikan bagi anak. Dengan berbagai warna pada gambar akan lebih menarik dan dapat membangkitkan minat serta perhatian anak.
- 2) Memudahkan pemahaman anak. Penjelasan yang rumit atau abstrak bisa jadi lebih jelas dengan bantuan gambar sehingga anak lebih mudah memahami dimaksudnya.
- 3) Memperjelas bagian-bagian penting. Dengan gambar, bagian-bagian yang penting atau kecil dapat diperbesar agar lebih terlihat jelas.¹⁷

¹⁶Anton Bayudi, "Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," in *SHEs: Conference Series* (Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2020), 1370.

¹⁷Anisa Putri Damayanti Ina Magdalena, Roshita, Sri Pratiwi, Alfina Pertiwi, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 341.

Penggunaan media gambar dalam menyampaikan cerita Alkitab kepada anak sekolah minggu dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1) Meningkatkan ketertarikan anak untuk mendengarkan pemberitaan firman Tuhan
- 2) Membantu anak mengingat lebih baik, sehingga saat pengajar sekolah minggu mereview kembali tentang apa yang disampaikan maka mereka mampu menceritakan kembali apa yang mereka dengar dan lihat.
- 3) Membuat penyampaian cerita Alkitab lebih menyenangkan.
- 4) Memperjelas suatu objek yang diceritakan, mengatasi batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan pengamatan karena tidak semua objek atau peristiwa bisa di lihat secara langsung.
- 5) Mendorong semangat belajar anak, karena dengan menggunakan gambar anak dapat mengamati materi dengan jelas.¹⁸

b. Poster

Poster merupakan kombinasi virtual dalam bentuk gambar, teks, warna, maupun kata-kata. Gabungan virtual ini diartikan untuk

¹⁸Novelti, *Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Dan Youtube*, 2023.

membangkitkan semangat dan menarik perhatian orang-orang. Poster menjadi efektif ketika digunakan sebagai sarana pembelajaran.

c. Grafik

Grafik merupakan alat visual yang berguna untuk menyampaikan gagasan atau ide yang sulit dijelaskan secara lisan atau tulisan secara virtual.¹⁹

d. Benda Realita (benda nyata)

Benda nyata merupakan objek yang dapat diamati, didengar atau dirasakan oleh anak, sehingga menjadi pengalaman langsung kepada anak. Objek tersebut tidak harus ada dalam ruang kelas tetapi dapat dilihat atau diamati secara langsung dilokasi sekitar objek.²⁰ Zulkifli dkk. mengutip pendapat Arief S. Sadiman salah jenis media yaitu Media papan flanel adalah media untuk menyampaikan informasi tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan Flanel ini dapat dibuat menggunakan kain atau kartas plano

¹⁹Kiki Nafila Nahda Aldina Tri Oktaviani, Zahrotun Nisa, Siti Mundiya, "Metode Pengajaran Yang Tepat Diterapkan Pada Siswa Dengan Gaya Belajar Virtual," *Prosiding SEMAI 2* (2021): 736–737.

²⁰Anang Silahuddin, "Pengenalan Klasifikasi , Karakteristik , dan Fungsi Media Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati," *idaaratul'ulum (JurnalProdiMPI)* 4, no. 2 (2022): 169.

yang dilapisi, serta tersedia dalam berbagai variasi yang muda ditemukan.²¹

3. Penggunaan dan Fungsi Media Visual

Penggunaan media dalam proses pembelajaran menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang minat dan keinginan baru, menghasilkan semangat dan dorongan dalam pembelajaran, serta dapat mempengaruhi hasil belajar.²² Menurut Abu Bakar Muhammad, kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sanggup mengatasi hambatan-hambatan dan materi yang sulit, sehingga dapat dipahami dengan mudah.
- b. Mempermudah pemahaman anak dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup serta menarik minat sehingga anak tidak lagi merasa bosan.
- c. Merangsang minat belajar anak dan menumbuhkan semangat untuk terus belajar
- d. Membantu pembentukan karakter yang baik, melatih berbagai aspek, memperluas wawasan dalam waktu singkat.²³

²¹Zulkifli Rusby, Najmi Hayati, and Indra Cahyadi, "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar," *Jurnal Al-hikmah* 14, no. 1 (2017): 24.

²²Selvina Tri Hartati, "Penggunaan Media Sebagai Alat Dalam Pembelajaran" (2023): 2.

²³Ninik Rahayu Ashadi, *Media Pembelajaran Kejuruan* (Resmedia Pustaka Indonesia, 2023),

Efektivitas suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya media bisa menjadi alat bantu dalam memberikan pembelajaran, Levi dan Lentz mengemukakan beberapa kunci keberhasilan penggunaan media pembelajaran, khususnya media visual, yakni: *fungsi etensi*, yang menjadi inti, yaitu membangkitkan semangat, konsentrasi siswa untuk fokus pada inti pembelajaran dalam kaitannya dengan media visual yang mendukung materi pembelajaran. Media gambar mampu menghibur juga mengalihkan perhatian anak kepada pembelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, anak akan semakin memahami dan mengingat isi pembelajaran. *Fungsi efektif* media visual bisa dilihat ketika siswa mengamati, belajar atau membaca teks gambar dengan baik. *Fungsi kognitif* dapat dilihat dari temuan bahwa gambar visual memudahkan keberhasilan sasaran untuk mengerti serta mengingat penjelasan yang ada di gambar. *Fungsi Kompensatoris* media visual dilihat dari temuan penelitian menyatakan media visual menyampaikan konteks kepada siswa dalam membaca teks untuk menyusun keterangan di teks lalu merefleksikannya kembali. Dengan kata lain, media belajar digunakan untuk memberi kesempatan pada anak dalam mengetahui isi materi yang disampaikan lewat teks atau secara lisan.²⁴

4. Kelemahan dan Kelebihan Media Visual

²⁴Hisbiyatul Hasanah Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran* (Jember, Jawa Timur: CV Pustaka abadi, 2017), 11–13.

Kelemahan media visual ialah biaya dalam mencetak untuk media cetak, diamati dengan baik, hanya berbentuk gambar dan tulisan, tidak disertai audio dengan demikian media ini tidak dapat diimplementasikan untuk semua orang terutama untuk anak yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan sehingga sulit untuk memahami media visual. Namun adanya media visual dalam belajar memberikan pengaruh bagi anak dalam memahami dan meningkatkan materi yang disampaikan.²⁵

Kelebihan media visual ialah :

- a. memudahkan anak dalam memahami dan mengingat materi serta membuat anak berfikir lebih kritis.
- b. Dapat meningkatkan keinginan dan minat baru untuk belajar.
- c. Menumbuhkan ketertarikan anak pada topik yang disampaikan dengan memanfaatkan media visual.
- d. Mudah untuk diaplikasikan.²⁶

B. Anak Sekolah Minggu usia 7-11 tahun

1. Hakikat Anak Sekolah Minggu

Anak sekolah minggu ialah gereja itu sendiri. Sebagai bagian dari gereja itu sendiri, pengajar sekolah minggu bertanggung jawab penuh

²⁵Dila Rizki Amanda, "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 2 (2024): 187.

²⁶Ashadi, *Media Pembelajaran Kejuruan*, 43.

atas pelayanan anak sekolah minggu. Pelayanan sekolah minggu diumpamakan tabungan masa depan karena sangat berharga. Anak-anak itulah yang kelak akan menjadi penerus generasi sekarang. Maka jika kita ingin melihat gereja di masa akan datang, lihatlah bagaimana perkembangan dan perhatian terhadap pelayanan sekolah minggunya. Artinya bahwa sulit bagi gereja untuk bisa terus berkembang dengan baik bila pelayanan anak sekolah minggu diabaikan atau diacuhkan tanpa mendapatkan perhatian yang layak.²⁷ Karena itu gereja berkewajiban untuk mendidik dan membimbing jemaatnya.

Program pendidikan kristen yang harus dilaksanakan oleh setiap gereja ialah pelayanan sekolah minggu. Melalui aktivitas yang ada di Sekolah Minggu, gereja memberitakan Injil kepada anak dengan metode pengajaran dalam suasana ibadah. Sekolah Minggu telah diakui sebagai suatu bagian dari kegiatan gereja untuk mendidik. Istilah Sekolah Minggu dapat dipahami sebagai kegiatan ibadah untuk anak-anak yang diadakan di gereja setiap hari Minggu, sama seperti ibadah orang dewasa.²⁸ Salah satu aspek pelayanan yang sangat penting dalam sekolah minggu adalah pelayanan pemberitaan Firman Tuhan lewat narasi cerita Alkitab.

²⁷Ayub Yahya, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif* (Yogyakarta: FotoPrint Publishing, 2021), 19–20.

²⁸Yenni Anita Pattinama, “Peran Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja,” *STT Ebenhaezer Tanjung Enim* 4, no. 2 (2019): 135–137.

2. Karakteristik Anak Sekolah Minggu

Karakteristik anak sekolah minggu gereja Toraja Mamasa ditentukan berdasarkan kategori usia dari 0-15 tahun dan dikategorikan dalam 4 kelas yang terdiri dari Kelas Indria dari usia 0-6 tahun, Kelas kecil usia 7-9, Anak besar usia 10-12. Sedangkan anak remaja 13-15.²⁹ Dalam terori kognitif piaget yang dikutip oleh Fitri Hayati, Neviyarni dan Irdamurni mengatakan anak usia 7-11 tahun adalah anak dalam fase operasional konkret, pada tahap ini anak mulai berfikir secara logis mengenai objek dan peristiwa nyata atau dapat dilihat. Kemampuan berfikir sudah mulai memasuki tahap berfikir abstrak logis dimana anak-anak dapat menyimpulkan informasi yang sedang di kaji.³⁰ Dalam artian bahwa mereka sudah dapat menggunakan pikiran mereka untuk berfikir logis mengenai hal-hal yang dapat diamati. Pemikiran logis digantikan pemikiran intuitif (naluri) asalkan pikiran tersebut mampu diubah menjadi contoh-contoh yang konkret atau spesifik. Anak juga dapat mengatasi suatu masalah ketika objek dari masalah tersebut nyata dan dapat dirasakan melalui panca indra mereka, bukan yang bersifat khayal. Khusus pada tahapan ini pemikiran konkret ditandai dengan adanya

²⁹Pedoman Penatalayanan Persekutuan Anak Dan Remaja Gereja Toraja Mamasa, 2022.

³⁰ FITRI Hayati, Neviyarni, Irdamurni, Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur, *Jurnal Pendidikan Tambusai* , Vol. 5, no. 1 tahun 2021.Hal.4,

sistem operasi berdasarkan segala sesuatu yang tampak nyata atau konkret.³¹

Gereja Toraja Mamasa (GTM) memahami dan meyakini bahwa anak dan remaja atau sekolah minggu merupakan bagian penting dari persekutuan Kristus. Berdasarkan pemahaman ini, Gereja Toraja Mamasa mendirikan wadah pelayanan yang disebut Persekutuan Anak dan Remaja Gereja Toraja Mamasa disingkat PAR GTM untuk menyatukan dan memperlengkapi anak dan remaja (0-15 tahun) dalam melakukan tri panggilan gereja yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani demi mewujudkan Gereja Toraja Mamasa yang utuh, mandiri dan misioner. PAR GTM merupakan persekutuan kategorial yang tidak terpisahkan dari persekutuan GTM pada lingkup Jemaat, Klasis, dan Sinode. PAR GTM bertujuan untuk melayani anak dan remaja untuk menanamkan nilai-nilai iman kristen berlandaskan Alkitab. Memperlengkapi anak dan remaja agar memahami panggilan Allah dengan benar sehingga mengaku “Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juru selamat”. Membimbing anak dan remaja agar menjadi generasi yang takut akan Tuhan. Memperlengkapi warga gereja yang dipanggil dan diutus bagi pekerjaan pelayanan PAR GTM.³²

³¹Rela Imanulhaq, Ichsan, Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2 Desember 2022, hal 128

³²Pedoman Penatalayanan Persekutuan Anak Dan Remaja Gereja Toraja Mamasa, 1-4.

C. Cerita Alkitab

1. Makna Cerita Alkitab

Bercerita adalah salah satu cara yang dipakai untuk memberikan pengetahuan bagi anak dengan cara menyampaikan cerita secara lisan, cerita yang diajarkan hendaknya mampu memikat perhatian anak sesuai dengan tujuan cerita yang hendak dicapai.

Menurut para ahli yang ditulis dalam jurnal karya Ahmad Sa'adi dan Wiranti, ketika seseorang menceritakan kisah kepada anak, maka cerita tersebut bisa dihubungkan dengan kehidupan anak agar pembelajaran dapat dipahami dengan mudah serta diperhatikan dengan seksama. Menurut Dhieni berpendapat bahwa memainkan peran penting tidak hanya dalam membangun minat melainkan juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Tujuan dalam bercerita ialah untuk mengetahui sejauh mana anak dapat mengerti cerita yang disampaikan.³³ Cerita sangat ditentukan pada penguasaan, cara serta pembawaan cerita itu sendiri. Jika disampaikan dengan baik dan benar, cerita Alkitab memiliki potensi besar untuk membawa pendengar memahami isi dan makna firman Tuhan. Dengan kata lain, pencerita mampu mempengaruhi orang lain atau pendengar berdasarkan Firman Tuhan. Dengan kata lain, pencerita mampu mempengaruhi orang lain

³³Wiranti Ahmad Sa'adi, "Efektivitas Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Ta'diban: Jurnal Of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 56.

atau pendengar berdasarkan Firman Tuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa cerita merupakan metode yang dilakukan untuk memberi pengalaman belajar kepada anak, menumbuhkan minat serta mengembangkan pikiran anak.

2. Kategori Cerita Alkitab

Cerita-cerita dalam Alkitab dapat dikategorikan berdasarkan konsep Alkitab antara lain:

- a. Ciptaan : Allah Menciptakan Dunia (Kejadian 1:1-2:3), Dosa Adam dan Hawa (Kejadian 2:15;3), Kain dan Habel (Kejadian 4:1-16), Nuh dan Bahtera (Kejadian 6:5-9:17).
- b. Alkitab : Sepuluh Perintah Allah (Keluaran 19:3-6; 20:1-17), Yeremia Menuliskan Firman Allah (Yeremia 36:1-4, 22-24, 27-28,32), Yesus Membacakan Gulungan Kitab Suci (Lukas 4:16-28), Timotius Belajar tentang Allah (1 Timotius 1).³⁴
- c. Allah : Ishak Dikorbankan (Kejadian 22:1-18), Bangsa Israel Menyeberangi Laut Merah (Keluaran 14), Yosua dan Kaleb Menaati Allah (Bilangan 13-14), Allah Memilih Gideon (Hakim-hakim 6:12-16; 7:1-8, 15-22), Daud dan Goliath (1 Samuel 17:12-49), Daud Raja

³⁴Jana Magruder Ken Hindman, Landry Holmes, *Every Age Every Stage: Mengajarkan Kebenaran Allah Kepada Keluarga Dan Gereja Di Setiap Usia Dan Tahapan* (Yogyakarta: Penerbit Katalis, 2022), 177.

Yang Diurapi (2 Samuel 5), Allah Melihat Elia, (1 Raja-raja 19), Allah Melindungi Elia (1 Raja-raja 19), Yesus Menceritakan tentang kisah Anak Yang Hilang (Lukas 15 :11-32).

- d. Yesus : Nabi-nabi Berbicara Tentang Yusuf (Yesaya 7:14;9:5; Malaikat Menjumpai Maria dan Yusuf (Matius 1:18-25; Lukas 1:26-38), Yesus Lahir (Lukas 2:1-20), Orang Samaria Yang Baik Hati (Lukas 10:25-37).
- e. Keluarga : Abraham dan Lot (Kejadian 12:1-9;13), Yusup menjumpai Saudara-saudaranya (kejadian 45:1-15; 50:15-21).³⁵

3. Kriteria Cerita Yang Baik

- a. Cerita punya satu tema yang diuraikan dengan jelas
- b. Mampu menampilkan karakter para tokohnya
- c. Setia pada tema utama cerita tersebut
- d. Cerita memiliki elemen dramatis
- e. Cocok dan sesuai dengan kebutuhan anak

4. Manfaat Cerita Alkitab

- a. Untuk mengajar

Mengajarkan Firman Tuhan tidak hanya sekedar disampaikan namun kehadirannya dapat dirasakan dan dimengerti serta membawa dampak atau pengaruh dalam kehidupan berdasarkan firman Tuhan.

³⁵Jana Magruder Ken Hindman, Landry Holmes, *Every Age Every Stace: Mengajarkan Kebenaran Allah Kepada Keluarga Dan Gereja Di Setiap Usia Dan Tahapan*,178-180.

b. Untuk menyatakan kesalahan

Dengan memperhatikan Firman Tuhan, peringatan berupa teguran baik dengan teguran keras maupun teguran yang lembut dapat membawa seseorang pada sebuah pengakuan tentang kesalahan.³⁶

c. Untuk memperbaiki kelakuan

Kehadiran Firman Tuhan bukan hanya untuk menyatakan kesalahan dengan teguran, melainkan dengan pemulihan melalui Firman Tuhan, akan memberikan koreksi dalam mengoreksi tingkah laku.

d. Untuk mendidik orang dalam kebenaran Firman Tuhan berperan sebagai guru yang mendidik dan mengarahkan sehingga setiap pendengar mampu merasakan dan berjalan dalam kebenaran.³⁷

5. Langkah-langkah Yang Perlu Diperhatikan Ketika Bercerita

Dalam menceritakan cerita Alkitab kepada anak-anak di sekolah minggu, ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu:

a. Sebelum bercerita

³⁶Tim Penulis STTB, *Bertumbuh* (Jakarta: Literatur Perkantas: PT Suluh Cendekia, 2023), 84.

³⁷Tim Penulis STTB, *Bertumbuh*, 86.

- 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai karena pada saat tidak memiliki tujuan yang jelas maka cerita tidak dapat meninggalkan makna dan pesan untuk anak – anak.
 - 2) Memilih cerita yang cocok dengan tema dan tujuan mengajar.
 - 3) Menyiapkan cerita sesuai dengan usia, bercerita kepada anak balita berbeda ketika mengajar anak-anak yang besar, baik dari cara bercerita maupun media yang digunakan harus sesuai dengan usia anak sekolah minggu.
 - 4) Mengenali tempat dan situasi dimana kita akan menyampaikan cerita, seperti dalam ruangan atau tempat terbuka.
- b. Selama Bercerita
- 1) Memperhatikan ekspresi, misalnya menunjukkan ekspresi atau emosi yang dirasakan para tokoh dalam cerita seperti sedih, takut, marah, dan sebagainya. *intonasi* suara, misalnya tinggi-rendah nada, cepat-lambat dan berat ringannya dan bahasa tubuh. Ketiga hal ini sangat penting dalam menyampaikan cerita kepada anak, agar anak tidak merasa bosan.
 - 2) Memakai bahasa yang lasim dan bahasa yang muda dimengerti oleh anak-anak
 - 3) Menjalin kontak dengan anak-anak, jangan hanya berfokus pada satu arah.

c. Sesudah Bercerita

Sesudah bercerita lakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada anak untuk melihat sejauh mana anak-anak dapat memahami cerita.³⁸

Jadi dalam menyampaikan cerita Alkitab bagi anak, guru sekolah minggu tidak hanya fokus pada cerita yang disampaikan tetapi juga tujuan, suasana, penguasaan kelas dan penggunaan bahasa yang muda dipahami oleh anak dan juga kecocokan antara tema dan media yang sesuai dengan sesuai dengan usia anak.

³⁸Yahya, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*, 20.